

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN WAKTU PENYAPIHAN PADA ANAK DI BAWAH DUA TAHUN

Esti Nugraheny, Rizka Putri Amalia

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl. Pemuda Gandekan Bantul Yogyakarta

email: entharababy@gmail.com

Abstrak: Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Waktu Penyapihan pada Anak di bawah Dua Tahun.

Berdasarkan data diketahui bahwa 50% kelompok anak di bawah dua tahun di Indonesia disapih pada usia 19 bulan sehingga perlu diketahui faktor apa saja yang berhubungan dengan waktu penyapihan lebih awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu penyapihan pada anak di bawah dua tahun di Dusun Gumulan Desa Caturharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 56 orang ibu yang memiliki anak di bawah usia dua tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2015- Mei 2016 dengan menggunakan instrumen ceklist dan kuesioner. Kuesioner tentang pengetahuan telah dilakukan uji reliabilitas dengan hasil 0,931 reliabel dan kuesioner tentang informasi dengan hasil 0,938 reliabel. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu bekerja lebih dini dalam melakukan penyapihan (67,9%) dengan p value 0,01, sebagian besar ibu dengan pengetahuan cukup melakukan penyapihan lebih dini (47,5%) dengan p value 0,00, sebagian besar ibu dengan pendidikan rendah lebih dini dalam melakukan penyapihan (64,3%) dengan p value 0,00, namun pada faktor informasi tidak mempengaruhi waktu penyapihan dengan p value 0,83. Disimpulkan bahwa ada pengaruh antara faktor pekerjaan, pengetahuan yang cukup, dan pendidikan yang rendah dengan waktu penyapihan, namun pada faktor informasi tidak signifikan mempengaruhi penyapihan. Perlu upaya peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui melalui program kelompok pendamping ASI dengan monitoring evaluasi yang berkesinambungan.

Kata Kunci: faktor penyapihan, waktu penyapihan, ASI eksklusif, anak di bawah dua tahun

Abstract: Factors Associated with Weaning Time in Children under Two Years Old. Based on the data it is known that 50% of children under two years in Indonesia are weaned at the age of 19 months, thus it is necessary to determine what factors related to early weaning time. This study aims to determine the factors associated with the weaning time in children under two years in Gumulan Hamlet, Caturharjo Village, Pandak District, Bantul Regency, Yogyakarta. This research uses descriptive analytic method with cross sectional approach. The population in this study amounted to 56 mothers who have children under two years. Sampling was done using total sampling technique. Data collection was conducted in December 2015- May 2016 by using checklist and questionnaire instrument. Questionnaires about knowledge have been tested on reliability with the results of 0.931 reliable and questionnaire about the information with the result of 0.938 reliable. The results were analyzed using spearman rank test. The results showed that most working mothers conducted earlier weaning (67,9%) with p value 0.01, most mothers with sufficient knowledge conducted early weaning (47,5%) with p value 0,00, mothers with lower education conducted early weaning (64.3%) with p value 0.00, but the information factor did not affect the weaning time with p value 0.83. It is concluded that there is influence between work factor, sufficient knowledge, and low education with weaning time, but the information factor does not significantly affect weaning. It is necessary to improve the knowledge of breastfeeding mothers through breastfeeding group program with continuous evaluation monitoring.

Keywords: weaning factor, weaning time, exclusive breastfeeding, children under two years

Gerakan nasional Peningkatan Pemanfaatan Air Susu Ibu (PP-ASI) yang telah dicanangkan oleh Presiden Republik Indonesia kedua pada acara puncak peringatan hari ibu ke-62 tanggal 22 Desember 1990, menunjukkan dukungan pemerintah dalam PP-ASI (Soetjiningsih, 2012). ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, mudah dicerna, dan diserap karena mengandung enzim pencernaan, dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi, karena mengandung zat penangkal penyakit. Selain itu, ASI mengandung rangkaian asam lemak tak jenuh yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Selain keuntungan yang tampak ketika masih bayi, menyusui juga mempunyai kontribusi dalam menjaga kesehatan anak seumur hidupnya (Suharyono, 2009; Khasanah dan Rahayu, 2016). ASI tidak perlu diragukan lagi, karena ASI merupakan makanan anak yang paling baik dan ASI juga bermanfaat bagi tumbuh kembang anak untuk lebih optimal, akan tetapi ada kalanya oleh suatu sebab misalnya ibu bekerja harus menambah atau mengganti ASI dengan makanan bahkan harus dilakukan penyapihan dini (Soetjiningsih, 2012).

Pemutusan pemberian ASI (penyapihan) secara dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari ibu, faktor anak dan faktor sikap. Salah satu faktor dari ibu adalah pekerjaan, yaitu seorang ibu yang sibuk bekerja berpengaruh pada kurangnya waktu dalam menyusui anak cenderung akan cepat melakukan penyapihan lebih awal, faktor pengetahuan ibu tentang penyapihan juga sangat berperan, yaitu seorang ibu dengan pengetahuan baik tentang ASI dan waktu yang tepat untuk menyapih anaknya akan berpengaruh pada perilaku dalam penyapihan serta ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI selama dua tahun bagi sang anak, dimungkinkan akan mempengaruhi waktu penyapihan pada anaknya (Marmi, 2012). Disamping itu status kesehatan ibu juga mempengaruhi penyapihan seorang anak, yaitu ibu yang sakit cenderung kesulitan dalam

memberikan ASI serta kualitas ASI yang berkurang (Uci, 2007). Berdasarkan faktor anak yaitu: status gizi anak, anak sedang sakit, atau anak yang sedang tumbuh gigi. Berdasarkan faktor sikap yaitu: pengalaman pribadi, dari informasi yang diberikan oleh orang lain, serta kebudayaan yang ada disekitar ibu dan keluarga (Uci, 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hastoety (2009), besarnya peluang usia penyapihan anak bawah dua tahun di Indonesia dari 7929 responden didapatkan 4579 anak (57,8%) disapih sebelum usia 24 bulan, dengan kata lain anak bawah dua tahun yang masih mendapatkan ASI sesudah usia 24 bulan sebesar 3350 anak (42,2%). Dengan menggunakan analisis survival diperoleh informasi bahwa sebanyak 50% anak bawah dua tahun di Indonesia disapih pada usia 19 bulan.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Gumulan, Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta, diperoleh data jumlah anak dibawah dua tahun sejumlah 56 anak. Dari jumlah tersebut 32 anak dibawah dua tahun telah dilakukan penyapihan dan 24 anak belum dilakukan penyapihan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui adakah hubungan antara faktor-faktor berhubungan dengan penyapihan dengan waktu penyapihan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak di bawah dua tahun yang ada di dusun Gumulan Bantul pada Desember sampai Mei 2016 berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan *sampling* menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2015-Mei 2016 dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kajian literatur. Peneliti menggali empat faktor yang dapat mempenga-

ruhi waktu penyapihan yaitu: 1) faktor pekerjaan; 2) faktor pendidikan; 3) faktor pengetahuan dan 4) faktor informasi. Faktor pendidikan dan faktor pekerjaan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen ceklist sedangkan faktor pengetahuan dan faktor informasi menggunakan instrumen kuesioner yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil reabilitas instrumen pengetahuan sebesar 0,931 dan reliabilitas instrumen informasi sebesar 0,938. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *spearman rank*.

Hasil analisis bivariat dengan menghubungkan masing-masing faktor berhubungan dengan waktu penyapihan yaitu faktor pekerjaan, faktor pengetahuan, faktor pendidikan, dan faktor informasi sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Umur		
	<20 tahun	2	3,5
	20-30 tahun	36	64,2
	>35 tahun	8	14,2
	Jumlah	56	100
2	Pekerjaan		
	Bekerja	38	67,9
	Tidak bekerja	18	32,1
	Jumlah	56	100
3	Pendidikan		
	Rendah	36	64,3
	Tinggi	20	35,7
	Jumlah	56	100
4	Pengetahuan		
	Baik	20	35,7
	Cukup	21	37,5
	Kurang	15	26,8
	Jumlah	56	100
5	Informasi		
	Tidak memperoleh	31	55,4
	Memperoleh	25	44,6
	Jumlah	56	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian berumur 20-30 tahun (64,2%), dengan sebagian besar berstatus bekerja (67,9%), dengan pendidikan rendah (64,3%) dan diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian dengan tingkat pengetahuan cukup (37,5%) dan sebagian besar tidak memperoleh informasi terkait waktu yang tepat untuk penyapihan (55,4%).

Tabel 2. Hubungan Faktor Pekerjaan, Pengetahuan dengan Waktu Penyapihan

No	Waktu penyapihan (bulan)	Pekerjaan				Pengetahuan					
		Bekerja		Tidak bekerja		Kurang		Cukup		Baik	
1	6 bulan	3	5,3%	2	3,5%	3	5,3%	2	3,5%		
2	7 bulan	1	1,7%	1	1,7%	1	1,7%	1	1,7%		
3	8 bulan	4	7,1%			2	3,5%	2	3,5%		
4	9 bulan	2	3,5%			1	1,7%	1	1,7%		
5	10 bulan	7	12,5%			5	8,9%	2	3,5%		
6	11 bulan	1	1,7%					1	1,7%		
7	12 bulan	11	19,6%			4	7,1%	7	12,5%		
8	14 bulan	1	1,7%	1	1,7%	1	1,7%	1	1,7%		
9	15 bulan	1	1,7%			1	1,7%				
10	16 bulan	1	1,7%			1	1,7%				
11	18 bulan	1	1,7%					1	1,7%		
12	20 bulan	1	1,7%	1	1,7%			2	3,5%		
13	21 bulan	1	1,7%	3	5,3%			3	5,3%	1	1,7%
14	22 bulan	7	12,5%	6	10,7%			5	8,9%	8	14,2%
	Jumlah	42	74,1	14	25,9	19	33,3	28	50,8	9	15,9

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar ibu yang bekerja (19,6%) menyapih anaknya pada usia 12 bulan dan sebagian besar ibu yang tidak bekerja (10,7%) menyapih anaknya pada usia 22 bulan. Sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan kurang (8,9%) menyapih anaknya pada usia sepuluh bulan dan sebagian ibu

yang mempunyai pengetahuan baik (14,2%) menyapih anaknya pada usia 22 bulan. Selain itu berikut hasil analisis bivariate terkait hubungan faktor pendidikan dan faktor informasi dengan waktu penyapihan sebagaimana disajikan pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Faktor Pendidikan, Informasi dengan Waktu Penyapihan

No	Waktu penyapihan (bulan)	Pendidikan		Informasi					
		Rendah	Tinggi	Memperoleh		Tidak memperoleh			
1	6 bulan	5	8,9%			5	8,9%		
2	7 bulan	2	3,5%			2	3,5%		
3	8 bulan	4	7,1%			1	1,7%	3	5,3%
4	9 bulan	2	3,5%			1	1,7%	1	1,7%
5	10 bulan	7	12,5%			5	8,9%	2	3,5%
6	11 bulan	1	1,7%					1	1,7%
7	12 bulan	11	19,6%			8	14,2%	3	5,3%
8	14 bulan	2	3,5%			1	1,7%	1	1,7%
9	15 bulan	1	1,7%					1	1,7%
10	16 bulan	1	1,7%					1	1,7%
11	18 bulan	1	1,7%			1	1,7%		
12	20 bulan			2	3,5%	1	1,7%	1	1,7%
13	21 bulan			4	7,1%	1	1,7%	3	5,3%
14	22 bulan			13	23,2%	4	7,1%	9	16,7%
	Jumlah	37	65,4	19	34,6	23	40,4	33	59,6

Berdasarkan tabel 3. tersebut diketahui bahwa sebagian besar ibu dengan pendidikan rendah (19,6%) menyapih anaknya pada usia 12 bulan dan sebagian besar ibu dengan pendidikan tinggi (23,2%) menyapih anaknya pada usia 22 bulan. Sebagian besar ibu yang memperoleh informasi (14,2%) menyapih anaknya pada usia 12 bulan dan sebagian besar ibu yang tidak memperoleh informasi (16,7%) menyapih anaknya pada usia 22 bulan. Berikut merupakan hasil analisis dengan menggunakan uji *Spearman Rank*:

Tabel 4. Faktor-Faktor Berhubungan dengan Waktu Penyapihan pada Anak Dibawah Dua Tahun

Variabel	Nilai Sig	Batas	Keterangan
Pekerjaan	0,010	0,05	Ada Pengaruh
Pengetahuan	0,000	0,05	Ada Pengaruh
Pendidikan	0,000	0,05	Ada Pengaruh
Informasi	0,831	0,05	Tidak Ada Pengaruh

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa terdapat tiga faktor yang berhubungan dengan waktu penyapihan yaitu: pekerjaan, pengetahuan, dan pendidikan, namun untuk faktor informasi tidak berhubungan dengan waktu penyapihan.

PEMBAHASAN

Faktor Pekerjaan berhubungan dengan Waktu Penyapihan pada Anak di bawah Dua Tahun

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar ibu yang bekerja menyapih anaknya pada usia 12 bulan dengan persentase tertinggi 19,6%, dan untuk ibu yang tidak bekerja menyapih anaknya pada usia 22 bulan dengan persentase 12,5%. Seorang ibu yang sibuk bekerja berpengaruh pada kurangnya waktu dalam menyusui anak sehingga cenderung akan cepat melakukan penyapihan lebih awal. Kesibukan pada ibu yang menyusui akan lebih cepat melakukan penyapihan dengan alasan untuk mempermudah sang ibu dalam bekerja serta tidak adanya waktu untuk menyusui (Uci, 2007). Berdasarkan data pada tabel 1.

diketahui bahwa dari 56 ibu yang mempunyai anak dibawah dua tahun menyapih anaknya pada usia enam bulan sebesar 80% dikarenakan ibu yang bekerja. Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa Ada Pengaruh pekerjaan dengan Waktu penyapihan pada anak bawah dua tahun di Dusun Gumulan, Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,010 < 0,05$).

Nugroho (2011) menyebutkan bahwa banyak ibu yang memutuskan untuk menyapih ASI kepada anaknya karena faktor ibu bekerja, yaitu saat ibu bekerja, anak tidak terpenuhi kebutuhan ASInya meskipun ibu sudah pemerah ASI dengan botol. Para ibu dapat merasa bahwa pemberian ASI dapat membatasi aktivitas sosial atau membuat para ibu menjadi repot (Manalu, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2014) menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu yang dominan diketahui bahwa 40,5% adalah buruh pabrik, sisanya petani sebanyak 16,2%, wiraswasta sebanyak 13,5% dan IRT sebanyak 29,7%. Sehingga status pekerjaan ibu menyebabkan ibu melakukan penyapihan dini.

Faktor Pengetahuan berhubungan dengan Waktu Penyapihan Anak Bawah Dua Tahun

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai pengetahuan kurang menyapih anaknya pada usia 12 bulan dengan persentase tertinggi 14,2%, dan pada ibu yang mempunyai pengetahuan baik menyapih anaknya pada usia 22 bulan dengan persentase 7,1%. Dilihat dari data penelitian, sebagian besar ibu telah mengerti definisi penyapihan, namun skor terendah pada hasil data penelitian adalah ibu belum mengetahui kapan waktu terbaik untuk tetap memberikan ASI pada anaknya sampai usia dua tahun.

Pada seorang ibu yang mempunyai pengetahuan cukup baik dalam menerapkan ASI untuk anaknya, dimungkinkan akan mengenga-

ruhi waktu penyapihan pada anaknya. Pengetahuan seorang ibu tentang ASI dan waktu yang tepat untuk menyapih anaknya akan berpengaruh pada perilaku dalam penyapihan nantinya. Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 56 ibu yang memiliki pengetahuan cukup akan menyapih anaknya lebih lama dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan waktu penyapihan pada Anak Bawah Dua Tahun di Dusun Gumulan, Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta, dengan nilai signifikansi pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Wardani (2013) yang menyatakan bahwa para ibu mungkin memerlukan bantuan mengenai cara menyusui, nasihat tentang gizi dan imunisasi. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu harus memadai mengenai cara menyusui, nasihat tentang gizi dan imunisasi dari petugas kesehatan. Jika tidak kemungkinan ibu dapat memutuskan melakukan penyapihan lebih dini.

Faktor Pendidikan berhubungan dengan Waktu Penyapihan Anak Bawah Dua Tahun

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa ibu dengan pendidikan rendah menyapih anaknya pada usia 12 bulan dengan persentase tertinggi 17,8%, dan ibu dengan pendidikan tinggi menyapih anaknya pada usia 22 bulan dengan persentase 23,2%. Seorang ibu yang termasuk dalam kategori pendidikan rendah merupakan risiko terjadinya penyapihan dini, yaitu ibu yang berpengetahuan rendah kurang mengetahui manfaat ASI selama dua tahun bagi sang anak, sehingga berdampak pada penyapihan yang terlalu dini (Uci, 2007). Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 56 ibu yang berpendidikan rendah menyapih anaknya pada usia enam bulan dengan persentase 100%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan dengan waktu penyapihan

pada anak bawah dua tahun di Dusun Gumulan, Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan nilai signifikansi pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Triyani (2014) menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi 50% ibu menyapih anaknya pada usia 19 bulan, dan ibu yang mempunyai pendidikan yang rendah 50% ibu menyapih anaknya pada usia bulan ke sepuluh, sehingga waktu penyapihan pada ibu dengan pendidikan rendah akan lebih cepat dalam menyapih anaknya.

Faktor Informasi berhubungan dengan Waktu Penyapihan Anak Bawah Dua Tahun

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar ibu yang memperoleh informasi menyapih anaknya pada usia 12 bulan dengan persentase 16,7%, dan ibu yang tidak memperoleh informasi menyapih anaknya pada usia 22 bulan dengan persentase 19,6%. Berdasarkan data diketahui sebagian besar ibu telah mendapat informasi tentang pentingnya ASI untuk anak, namun dari skor terendah yang didapat menunjukkan jika ibu tidak rutin memperoleh informasi tentang penyapihan pada anak dan informasi rutin tentang penerapan ASI dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang ibu yang memperoleh informasi tentang kapan waktu yang tepat untuk menyapih anaknya, mungkin akan mempengaruhi kapan ibu akan menyapih anaknya, namun bila informasi yang diperoleh ibu tidak benar tentang kapan waktu yang paling tepat anak telah mampu disapih, maka belum tentu ibu menyapih anaknya sesuai anjuran. Dengan demikian terdapat faktor lain untuk mendukung ibu dalam memutuskan penyapihan selain informasi yang diperoleh yaitu pengetahuan ibu yang baik (Manalu, 2008). Waktu menyapih akan mempengaruhi pola pikir ibu. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh informasi dengan waktu penyapihan

pada anak bawah dua tahun di Dusun Gumulan, Desa Caturharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,831 > 0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor pekerjaan, pengetahuan yang cukup, dan pendidikan yang rendah dengan waktu penyapihan, namun pada karakteristik informasi tidak signifikan mempengaruhi penyapihan. Perlu upaya peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui melalui program seperti kelompok pendamping ASI dengan monitoring evaluasi yang berkesinambungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalina. 2014. Hubungan antara waktu penyapihan dengan tingkat frekuensi sakit anak usia 6-24 bulan desa kembang kecamatan Ampel kabupaten Boyolali. *Jurnal kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Vol 1.
- Hastoety. 2009. *Besarnya Peluang Usia Penyapihan Anak Baduta di Indonesia*. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/18/index.php.MPK/rt/printerfriendly/881/0>. Diakses tanggal 17 Februari 2016.
- Hidayat, A. Azis. 2010. *Metode Penelitian Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Khasanah YU dan Rahayu DM. 2016. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Frekuensi Sakit pada Bayi Umur 6-12 Bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*. Jilid 3, No1, Desember 2016 hal 41-48.
- Manalu, Ade. 2008. *Air Susu Ibu dan Gizi Anak*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo.
- Marmi, 2012. *ASI Saja Mama Berilah Aku ASI karena Aku Bukan Anak Sapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho. 2011. *Konsep Penyapihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetjiningsih. 2012. *Makanan Pengganti Air Susu Ibu*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suharyono, D. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Triyani. 2014. Pengaruh Penyapihan Anak Usia 1-6 Bulan terhadap Pertumbuhan di Kelurahan Sragen Kulon Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. http://eprints.ums.ac.id/27176/24/NASKAH_PUBLIKASI.pdf Diakses tanggal 15 Februari 2016.
- Uci. 2007. *Faktor-faktor berhubungan dengan Ibu dalam Penyapihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardani, Indah, Amalina. 2013. Pengaruh Penyapihan Anak Usia (1-6 bulan) terhadap Pertumbuhan di Kelurahan Sragen Kulon Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. *Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Vol 1 (2013).